



STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG

Gina Tenriola^{1*}, Mayong², & Abdul Haliq³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan,
90224, Indonesia

*Email: ginatenri@gmail.com

Submit: 07-04-2025; Revised: 21-04-2025; Accepted: 29-04-2025; Published: 30-04-2025

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Tujuan penelitian mendeskripsikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan desain pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia, observasi kelas, dan analisis dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Bahasa Indonesia tahap perencanaan guru telah memperhatikan aspek perencanaan yang matang dan kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru telah menggunakan perangkat ajar dengan mengacu pada modul ajar, dan pada tahap penilaian menggunakan penilaian yang komprehensif terhadap pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Guru Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, Strategi.

ABSTRACT: This study examines the strategies of Indonesian language teachers in implementing the Independent Curriculum at SMPN 1 Tompobulu, Bantaeng Regency. The purpose of the study is to describe the planning, implementation, and assessment strategies of Indonesian language teachers in implementing the Independent Curriculum at SMPN 1 Tompobulu, Bantaeng Regency. The type of research is qualitative with a descriptive qualitative approach design. Data collection techniques through interviews with two Indonesian language teachers, classroom observations, and document analysis. The data analysis technique in this study uses analysis according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the strategy of Indonesian language teachers in the planning stage has considered aspects of mature planning and student needs. At the implementation stage, teachers have used teaching tools by referring to teaching modules, and at the assessment stage using a comprehensive assessment of learning. This study concludes that the implementation of the Independent Curriculum has shown success in creating effective and meaningful learning for students.

Keywords: Indonesian Language Teachers, Independent Curriculum, Strategy.

How to Cite: Tenriola, G., Mayong, M., & Haliq, A. (2025). Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(2), 116-126. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.388>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab oleh orang dewasa atas anak-anak yang bertujuan demi membuat interaksi antara keduanya supaya anak-anak menuju kedewasaan yang diharapkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus di desain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan yaitu upaya demi membentuk kepribadian manusia didasarkan pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Tujuannya yaitu menolong peserta didik menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta perilaku yang bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan demi memajukan generasi muda, bukan mengurangi martabat mereka, melainkan meningkatkan mutu dan martabat manusia. Pendidikan berperan mempengaruhi, bukan menghapuskan, sehingga dalam prosesnya tidak ada yang hilang. Pendidikan berfungsi mengarahkan aspek negatif ke arah yang lebih baik dan menumbuhkembangkan potensi positif supaya maksimal dan selaras dengan kapasitasnya (Efendi & Ningsih, 2020).

Penerapan kebijakan pendidikan yang melibatkan perubahan, termasuk kurikulum memerlukan waktu yang cukup panjang. Pergantian ataupun perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan bertujuan demi menuju kemajuan yang lebih baik. Meskipun tantangan muncul bagi pendidik dan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan, sebab menentukan arah, isi, dan tahapan pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi mutu lulusan suatu lembaga pendidikan (Oktadinata *et al.*, 2023).

Menurut Anggraena *et al.* (2022), mengatakan bahwa kurikulum yaitu sekumpulan rencana dan pengaturan yang disusun didasarkan pada standar kurikulum tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah menghadirkan kesempatan kepada guru dan lembaga pendidik demi menerapkan kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka yang selaras dengan kapasitas mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran yang lebih sederhana dan menekankan pada pemahaman materi yang mendalam, pembelajaran yang bersifat lebih interaktif, relevan, serta merdeka. Artinya, Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menggunakan perangkat, sumber, dan bahan ajar, sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk itu, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka diperlukan guru yang memiliki kesiapan.

Guru komponen paling penting dalam sistem pendidikan secara komprehensif dan harus diprioritaskan. Guru punya peran penting dalam pengembangan pendidikan dan penting dalam tahapan belajar-mengajar yang berdampak pada tahapan dan efektivitas pembelajaran yang berkualitas. Guru harus punya standar kemampuan profesional demi menghadirkan pembelajaran



yang profesional. Dari perspektif tahapan dan hasil, mutu guru bisa diukur. Dari perspektif tahapan, keberhasilan guru tercermin dari kemampuan mereka demi melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang di antaranya adalah aspek fisik, mental, dan sosial. Faktor lain yang berpengaruh termasuk kepercayaan diri dan gairah dalam mengajar. Dari segi hasil, kemampuan seorang guru demi mengubah sebagian besar perilaku peserta didik menuju penguasaan kompetensi dasar yang diperlukan dinilai sebagai keberhasilan guru (Dewi & Safnowandi, 2020; Sopian, 2016).

Adapun penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Fadilasanti (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Kepahiang Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini berfokus pada peserta didik di pembelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri menerapkan strategi pengajaran yang aktif dan kreatif, serta guru-guru memfokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, dan mengekspresikan berbagai jenis teks, baik lisan maupun tulisan.

Penelitian lainnya oleh Safira (2023), dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini berfokus pada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir. Hasil penelitiannya menunjukkan masih kurangnya pengalaman guru berkenaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya penelitian Azizah (2023), dengan judul “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Islam Al-Ghaffaar Mulyoagung Kabupaten Malang”. Penelitian ini berfokus pada guru dan peserta didik kelas 1 SD Islam Al-Ghaffaar tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas 1. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Al-Ghaffaar sudah fasih pada peserta didik dalam membaca dan menulis kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka telah dilakukan sebelumnya. Adapun yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu tentang strategi guru. Maka peneliti tertarik meneliti tentang “Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

Di tengah implementasi Kurikulum Merdeka, SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat kesenjangan antara tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan kreativitas siswa dengan kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini berfokus pada guru Bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dengan fokus pada strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian deskriptif menggambarkan satu kondisi yang apa adanya, satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian, yaitu di SMPN 1 Timpobulu Kabupaten Bantaeng dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang bersifat fleksibel. Peneliti bisa menyesuaikan ataupun menambah pertanyaan didasarkan kondisi dan respons informan. Maka, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Bahasa Indonesia yang bertujuan demi mendapatkan informasi secara mendalam berkenaan dengan strategi guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Timpobulu Kabupaten Bantaeng.

Selanjutnya observasi kelas, yaitu melakukan pengamatan langsung atas satu objek dalam lingkungan, baik itu sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan yang melibatkan perhatian atas bermacam aktivitas objek yang dikaji dengan memakai indera. Sutrisno (2012), mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Timpobulu Kabupaten Bantaeng. Analisis dokumen dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi karena punya peranan yang signifikan. Informasi berkenaan dengan peristiwa yang telah terjadi, seperti tulisan, gambar, dan karya monumental dimanfaatkan demi melengkapi data yang diraih dari observasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan kepercayaan atas hasil penelitian bisa ditingkatkan dengan adanya dukungan berupa gambar ataupun catatan yang telah ada sebelumnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan simpulan. Instrumen pendukung lainnya adalah observasi untuk panduan yang digunakan ketika melakukan observasi terkait strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Timpobulu Kabupaten Bantaeng.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994), dalam tahapan reduksi data peneliti selalu mengarah pada tujuan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif yang fokus pada penemuan. Maka dari itu, hal-hal yang tidak *familiar*, tidak dikenal, ataupun belum punya pola yang jelas menjadi fokus utama dalam tahapan reduksi data yang membutuhkan pemikiran yang sensitif dan memerlukan kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam. Selanjutnya penyajian data, yaitu tahapan pengaturan informasi yang memungkinkan demi menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian ini bisa berbentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan cara ini,



penyajian data menolong peneliti memahami masalah yang terjadi dan merencanakan upaya selanjutnya didasarkan pemahaman yang telah diraih.

Penarikan simpulan merupakan bagian penting dari penelitian. Simpulan yaitu temuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya belum jelas, relasi kausal ataupun interaktif, serta hipotesis ataupun teori. Penarikan simpulan ini merupakan tahapan terakhir dan diambil dari data yang telah dianalisis, serta data yang sudah dicek didasarkan bukti yang telah didapat di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, mengungkapkan berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap strategi yang diterapkan oleh guru tersebut, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat strategi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan Penilaian.

Strategi Perencanaan Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Tahap awal dalam strategi perencanaan pembelajaran SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng adalah melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP). Analisis ini penting untuk menentukan kompetensi yang harus dicapai siswa. Guru-guru berkolaborasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) untuk mendiskusikan capaian pembelajaran, berbagi pemahaman, dan menyusun rencana yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Dukungan dari pihak sekolah melalui penyelenggaraan MGMPs ini sangat signifikan. Guru dapat mendiskusikan langkah-langkah perencanaan secara kolektif, termasuk identifikasi kebutuhan siswa dan pemetaan CP. Kolaborasi ini membantu guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahapan berikutnya setelah analisis CP adalah merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). TP dirumuskan berdasarkan capaian yang diharapkan dengan merujuk pada berbagai sumber, seperti buku panduan kementerian, *internet*, dan hasil diskusi dalam MGMPs. Setelah TP ditentukan, guru secara mandiri menyusun ATP dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi, serta kebutuhan siswa.

Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tompobulu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi utama. Kedua metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk mendorong siswa berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Model PjBL (*Project Based Learning*) dan PBL (*Problem Based Learning*) mencerminkan pendekatan yang aktif dan kontekstual yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pemilihan model ini menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan



siswa, dan mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan pendapat Ikhsani & Alfiansyah (2023), pembelajaran yang menekankan pada pelaksanaan PjBL (*Project Based Learning*) dan PBL (*Problem Based Learning*) oleh siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, serta kemampuan mereka dalam mengerjakan proyek dan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar menggantikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai perangkat utama perencanaan pembelajaran. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, serta asesmen. Guru di SMPN 1 Tompobulu menyusun modul ajar dengan mengacu pada ATP yang telah dirumuskan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan melalui proses kolaborasi, baik di tingkat sekolah maupun kabupaten. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kabupaten (MGMPK) menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi ide, memperbaiki rencana, serta memastikan modul yang disusun relevan dengan kebutuhan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulida (2022), bahwa modul ajar merupakan suatu rancangan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dengan mengaplikasikan tujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Sementara itu Yuisman & Juliana (2024), mengatakan bahwa modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang dirancang untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa pada satuan pendidikan, sehingga pembelajaran dapat beragam.

Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tompobulu memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti *internet*, koran, dan majalah untuk memperkaya materi pembelajaran. Sumber belajar yang beragam ini digunakan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketersediaan koran dan majalah di setiap kelas Bahasa Indonesia mencerminkan dukungan sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran.

Strategi Pelaksanaan Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengimplementasikan modul ajar yang telah dirancang berdasarkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, modul ajar digunakan sebagai panduan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Contohnya, dalam pembelajaran puisi, siswa diajak membuat puisi tentang isu sosial atau lingkungan sekitar. Sementara dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa mendeskripsikan tempat wisata atau makanan khas daerah mereka. Strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan metode yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang bermakna.



Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tompobulu menerapkan metode dan model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi pilihan utama, karena keduanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam PjBL, siswa mengerjakan proyek, seperti membuat video dokumenter, presentasi, atau drama. Proyek ini membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. PBL digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah nyata, seperti mengatasi kesalahan dalam menulis atau mencari solusi terhadap masalah lingkungan. Kedua model ini berhasil memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Guru di SMPN 1 Tompobulu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, bersih, dan rapi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, turut mendukung suasana belajar yang kondusif. Strategi yang digunakan meliputi menjaga kebersihan kelas, menciptakan interaksi yang positif, dan membangun kesabaran, serta sikap terbuka dalam menghadapi siswa. Guru juga menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dapat terlihat dari antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Putra *et al.* (2019), pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang ideal, serta mengatasi gangguan yang mungkin timbul untuk menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif. Mengelola kelas berarti guru memiliki kemampuan untuk memimpin siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang kondusif sesuai dengan kesepakatan kelas yang telah disetujui bersama.

Dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa, guru di SMPN 1 Tompobulu memilih untuk tidak mengelompokkan siswa berdasarkan kategori tertentu, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesenjangan antar siswa dan menjaga kesetaraan di dalam kelas. Sebagai alternatif, guru memanfaatkan berbagai metode yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan semua siswa tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan Rusmayani (2019), gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

Strategi Penilaian Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk mengadaptasi proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Di SMPN 1 Tompobulu, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengintegrasikan berbagai pendekatan penilaian, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mendukung capaian pembelajaran secara holistik. Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, baik Ibu Suriati maupun Ibu Muhaeminah menggunakan berbagai metode untuk mengukur



pemahaman kognitif siswa. Metode yang digunakan meliputi soal pilihan ganda (termasuk pilihan ganda kompleks dan pilihan ganda lebih dari satu jawaban), benar-salah, menjodohkan, uraian singkat (esai), dan soal-soal yang terinspirasi dari AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Ibu Suriati juga mempertimbangkan sopan santun siswa dalam berinteraksi sebagai indikator tambahan.

Selanjutnya penilaian afektif difokuskan pada sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Suriati menilai partisipasi aktif siswa dalam diskusi, memberikan kuis singkat, dan mengajukan pertanyaan untuk mengukur minat belajar. Ibu Muhaeminah di sisi lain menanyakan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi. Penilaian psikomotor menekankan pada kemampuan praktis siswa. Ibu Suriati memberikan tugas pembuatan video yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan keterampilan digital mereka menggunakan aplikasi, seperti *CapCut* dan *Kinemaster*. Ibu Muhaeminah menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berargumen.

Kedua guru di SMPN 1 Tompobulu mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Ibu Suriati menggunakan kuis secara berkala untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi, dan Ibu Muhaeminah menggunakan soal latihan dan pertanyaan selama proses pembelajaran sebagai bentuk penilaian formatif. Kedua guru Bahasa Indonesia juga memanfaatkan observasi selama kegiatan kelas, seperti diskusi dan presentasi sebagai bentuk penilaian formatif. Selanjutnya, baik Ibu Suriati maupun Ibu Muhaeminah menggunakan tes tertulis dan esai pada akhir semester sebagai penilaian sumatif. Soal-soal yang diberikan mencakup seluruh materi yang telah diajarkan.

Pemberian umpan balik yang konstruktif dan spesifik sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Kedua guru di SMPN 1 Tompobulu menekankan pentingnya refleksi di akhir setiap pertemuan. Refleksi ini melibatkan umpan balik dari guru kepada siswa dan sebaliknya, serta menciptakan komunikasi dua arah yang efektif. Guru juga menggunakan papan refleksi untuk memfasilitasi proses ini, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Hasil refleksi digunakan oleh guru untuk mengevaluasi strategi pembelajaran dan melakukan perbaikan, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Yulianingsih (2020), refleksi digunakan sebagai peluang untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi, baik bagi guru maupun siswa. Hasil evaluasi dapat dipakai sebagai dasar untuk mengulang materi, meningkatkan strategi pembelajaran, dan melanjutkan materi yang belum dipahami dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng, yaitu: 1) strategi perencanaan, guru SMPN 1 Tompobulu telah melakukan penyusunan modul ajar, analisis Capaian Pembelajaran (CP) secara kolaboratif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mereka memilih model PjBL dan PBL untuk mendorong keterlibatan aktif siswa; 2) strategi pelaksanaan, guru SMPN 1



Tompobulu menerapkan modul ajar sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman. Mereka menggunakan metode PjBL dan PBL yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proyek dan pemecahan masalah; dan 3) strategi penilaian, guru SMPN 1 Tompobulu menerapkan penilaian yang komprehensif dengan mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Mereka mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa secara berkala dan menilai pencapaian akhir. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa melalui refleksi di akhir pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini sebagai berikut: 1) kepada guru Bahasa Indonesia supaya terus meningkatkan wawasan dan kompetensi mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan yang akan muncul ke depannya. Guru SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng harus memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dan fasilitas yang tersedia agar dapat merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, dan juga diharapkan untuk terus berinovasi, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia; dan 2) bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis atau relevan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama ditujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta Dosen Pembimbing di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Azizah, A. (2023). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Islam Al-Ghaffaar Mulyoagung, Kabupaten Malang. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students'



- Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fadilasanti, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembang Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi Guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597-1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Oktadinata, A., Subarjah, H., Komarudin, K., & Hidayat, Y. (2023). Increasing Physical Activity and Sports Satisfaction: The Role of Self-Efficacy in Physical Education for Young Women. *Journal Sport Area*, 8(3), 300-309. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(3\).13123](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(3).13123)
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- Rusmayani, F. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Masmur Pekanbaru. *Thesis*. Universitas Islam Riau.
- Safira, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud to be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sutrisno, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yuisman, D., & Juliana, R. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 278-306. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.504>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 5, Issue 2, April 2025; Page, 116-126

Email: pantherajurnal@gmail.com

Yuliananingsih, Y. (2020). Kegiatan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran di MI. *EL-Muhbib : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>